

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 2 TEMPEL DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan




Oleh
Rio Taovan
11601244065

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas Khusus Olahraga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Rio Taovan NIM 11601244065 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Kaprodi PJKR


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, Mei 2018
Pembimbing


Dr. Drs. Subagyo, M.pd.
NIP. 19561107 198203 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 7 Mei 2018
Yang menyatakan,



Rio Taovan
NIM 11601244065

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 2 TEMPEL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Rio Taovan
NIM 11601244065

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 31 Mei 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Subagyo M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		25-06-2018
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris		25-06-2018
Hedi Ardiyanto H., S.Pd., M.Or Penguji		08-06-2018

Yogyakarta, 27 Juni 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 2 TEMPEL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh
RIO TAOVAN
11601244065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel daerah istimewa Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII terdiri dari 128 siswa diambil 50% dari keseluruhan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah dibuat oleh Yoga Mukti Nugraha, mahasiswa FIK UNY angkatan 2006, yang kemudian melalui tahap *expert judgement* dengan uji Reliabilitas sebesar 0,948 dan uji coba instrumen memilih sekolah dengan karakteristik siswa yang hampir sama dengan sekolah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan responden untuk mengisinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP N 2 tempel berkategori baik, dilihat dari tabel presentase dari 59 siswa terdapat 17 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan presentase 28,81%, 39 siswa berkategori baik dengan presentase 66,10%, 3 siswa berkategori sedang dengan presentase 3,09%, 0 siswa berkategori kurang dengan presentase 0,00%, dan 0 siswa berkategori kurang baik dengan presentase 0,00%.

Kata Kunci : persepsi, pembelajaran, pendidikan jasmani

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung saya demi kelancaran dan kesuksesan belajarku.
2. Sahabatku Yoga Dwi N. yang selama ini telah memberikan motivasi hingga skripsi ini selesai.

MOTTO

Kesuksesan tidak pernah final, kegagalan tidak pernah fatal, keberanian yang utama.

(Muhammad Ali)

Jangan bersedih dengan apa yang telah berlalu, kecuali jika itu bisa membuatmu bekerja lebih keras untuk apa yang akan datang.

(Umar bin Khattab)

Hidup di dunia penuh dengan perjuangan, bukan berarti berjuang untuk mendapatkan dunia tapi berjuang untuk mendapatkan ridhaNYA

(Rio Taovan)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, atas segala karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan selamat senantiasa tercurah kepada suri teladan, Rasulullah Muhammad, SAW. Saya berterimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing skripsi, Bpk Dr. Drs. Subagyo, M.pd atas bimbingan, pemahaman, dan dukungan yang telah beliau berikan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga sekaligus kepala program studi Pendidikan Jasmanani Kesehatan dan Rekreasi, Bapak Dr. Guntur, M.pd., atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menempuh pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Olahraga, Prodi PJKR
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menempuh pendidikan S1 di FIK
4. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Sutrisna Wibawa, M.Pd., atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menempuh pendidikan S1 di UNY.
5. Kepala SMP Negeri 2 Tempel atas kesempatan yang telah beliau berikan untuk melaksanakan penelitian di SMP N 2 Tempel.
6. Guru mata pelajaran penjasorkes, Bapak Sumayono, S.Pd., atas kerjasama beliau dalam melaksanakan penelitian ini
7. Siswa-siswi kelas VIII SMP N 2 Tempel, yang telah bekerjasama dalam penelitian saya.
8. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Namun, saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat mengapresiasi saran, kritik maupun gagasan guna dari para pembaca.

Yogyakarta, Mei 2018



Rio Taovan

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. Hakikat Persepsi	8
2. Hakikat Tujuan Pendidikan Jasmani	14
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
C. Populasi Sampel Penelitian	24
D. Sampel Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	25
1. Instrumen Penelitian	25
2. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Konsultasi Ahli	28
G. Uji Coba Instrumen	28
1. Uji Validitas Instrumen	29
2. Uji Reliabilitas Instrumen	30
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	40
B. Implikasi Hasil Penelitian	40
C. Keterbatasan Penelitian	41
D. Saran-Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Populasi Penelitian	24
Tabel 2.	Sample Penelitian	24
Tabel 3.	Skor Alternatif Jawaban	26
Tabel 4.	Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen dan Penelitian	27
Tabel 5.	Norma Penelitian Persepsi	32
Tabel 6.	Deskripsi Statistik Tingkat Persepsi Kelas VIII.....	33
Tabel 7.	Kategori Tingkat Persepsi Kelas VIII	34
Tabel 8.	Deskripsi Tingkat Persepsi Internal	35
Tabel 9.	Tabel kategori Faktor internal	35
Tabel 10.	Deskripsi Tingkat Persepsi Eksternal.....	36
Tabel 11.	Tabel kategori Faktor Eksternal	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Total Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel	32
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Internal.....	36
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Eksternal	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pengesahan.....	44
Lampiran 2. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta...	45
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian di SMP N 2 Tempel	46
Lampiran 4. Angket Penelitian	47
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Kasar	49
Lampiran 6. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan kehidupan manusia akan lebih terarah, terutama dalam menyikapi perkembangan zaman yang semakin canggih. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991) pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Mengacu pada pengertian pendidikan di atas, tidak jauh berbeda dengan pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah oleh guru pendidikan jasmani kepada siswa. Menurut Sukintaka (2001: 2), pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif. Proses pendewasaan siswa dalam pendidikan jasmani yaitu dengan memanfaatkan aktivitas jasmani atau mendidik siswa melalui olahraga. Peranan pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa karena melalui pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif dan afektif. Melalui pendidikan jasmani, merupakan landasan untuk membentuk karakter siswa dengan mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Selain itu pendidikan jasmani juga membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam waktu yang singkat.

Dalam pelaksanaannya, idealnya pendidikan jasmani tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga melibatkan pikiran. Selain itu juga aktivitas jasmani memberikan kontribusi terhadap kepribadian. Memang pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas fisik yang membutuhkan tenaga dan stamina baik kegiatan yang bersifat fisik yang dampaknya kurang disukai oleh siswa, seperti lelah, gerah, ataupun kantuk setelah melakukannya. Hal itu dapat mempengaruhi tanggapan/persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus sesuai sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan keterampilan olahraga tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Persepsi yang sempit terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan tujuan pendidikan yang terkandung didalamnya tidak akan tercapai. Miftah Toha (2009:141) menerangkan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Menurut Fleming dan Levie (dalam Muhaimin, 2008:142), persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus.

Proses terbentuknya persepsi pada diri individu sangatlah kompleks dan tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Persepsi yang terjadi di setiap individu ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Bimo Walgito (2003: 54-55), apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi (*internal*). Di samping itu masih ada yang dapat mempengaruhi

persepsi, yaitu stimulus dari luar dan lingkungan (*eksternal*). Sugihartono, dkk (2007:9) berpendapat, bahwa adanya perbedaan persepsi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, kebutuhan seseorang, kesenangan seseorang, dan pola hidup seseorang.

Pendidikan jasmani melalui aktivitas fisik diharapkan mampu menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Seorang guru penjas harus dapat memosisikan dirinya dengan tepat agar dapat merangsang respon yang positif dan membentuk suasana yang menyenangkan bagi siswa, dapat menjelaskan tentang pentingnya pendidikan jasmani bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga siswa akan memahami tujuan pendidikan jasmani dan mempunyai persepsi yang baik tentang pendidikan jasmani. Persepsi yang baik terhadap pelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah.

Dengan adanya persepsi siswa yang baik terhadap pendidikan jasmani, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta dapat kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Setiap siswa diharapkan mengetahui apa itu pendidikan jasmani, baik dari pentingnya pendidikan jasmani dalam pembelajaran maupun aspek yang lain. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan tidak hanya sebagai penonton, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani (sportifitas, jujur, disiplin, tanggung jawab,

kerjasama, dll).

SMP Negeri 2 Tempel yang beralamat jl. Balangan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki sarana prasarana yang meliputi lapangan voli, lapangan basket, lapangan badminton, yang berada di dalam sekolah dan lapangan sepakbola berada sekitar 200 meter dari sekolah. Pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel terdapat 4 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa dengan total keseluruhan siswa berjumlah 128 siswa.

Berdasarkan pengalaman observasi di SMP Negeri 2 Tempel yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga pertengahan September tahun 2017, tanggapan siswa kelas VIII bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani hanya sekedar aktivitas fisik, tidak dipahami manfaat dan tujuan pendidikan jasmani. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa dan keseriusan saat mengikuti pembelajaran, jika materinya disukai oleh siswa maka mereka begitu semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebaliknya jika materinya tidak disukai siswa hanya sekedar mengikuti. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih ada siswa yang pasif dan hanya sebagai penonton, seperti halnya formalitas mengikuti pembelajaran saja. Kebanyakan dari mereka adalah siswa perempuan dan siswa laki-laki yang merasa dirinya tidak mampu melakukan apa yang diajarkan oleh gurunya. Selain itu, apabila mendapat giliran jam pelajaran pendidikan jasmani yang agak siang dengan cuaca yang panas membuat siswa malas dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat saat peneliti memberikan penjelasan materi yang akan diajarkan, masih banyak yang memilih untuk bercanda dengan temannya daripada mendengar penjelasan dari guru. Tingkat pemahaman siswa sangatlah berpengaruh terhadap hasil persepsi mereka terhadap pendidikan

jasmani. Tingkat pemahaman yang rendah tentang pendidikan jasmani akan berdampak tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani itu sendiri.

Pendidikan jasmani seperti dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti, matematika, IPA, bahasa Indonesia, bahasa Inggris. Hal itu terlihat ketika menjelang ujian nasional, mata pendidikan jasmani dihapus dengan alasan agar para siswa “tidak terganggu” dalam belajarnya. Hal itu yang membuat peneliti mengambil kelas VIII sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka timbul suatu pertanyaan bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Masih ada siswa yang pasif dan hanya menjadi penonton ketika pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Kedudukan pendidikan jasmani yang dianggap kurang penting dari mata pelajaran lain, terlihat ketika menjelang ujian nasional.
3. Belum diketahui persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tidak menutup kemungkinan timbul pembahasan yang meluas, untuk itu diadakan pembatasan masalah, maka peneliti membatasi pada permasalahan persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran

pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa tinggi persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Bagi Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani, penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman dalam menyusun kurikulum pendidikan jasmani.
 - b. Bagi Siswa, penelitian ini dapat dijadikan rujukan mengembangkan nilai-nilai dalam pendidikan jasmani.
 - c. Bagi Peneliti, dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan sebagai wahana memperdalam kajian tentang persepsi siswa terhadap tujuan pendidikan jasmani.
 - d. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa FIK, khususnya program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi guna memperluas khasanah ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan

pertimbangan dalam usaha perbaikan atas kekurangan yang ada untuk mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah.

- b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, sehingga membantu dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan siswa untuk dapat memahami persepsinya terhadap pelajaran pendidikan jasmani, dan menjadi salah satu pendorong semangat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangu kuliah, serta mendapatkan jawaban yang konkrit mengenai suatu masalah yang berkaitan dengan judul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1 Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi adalah suatu proses penilaian seseorang pada objek-objek tertentu yang didahului dengan proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus yang diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadinya proses psikologi, sehingga individu mengalami persepsi. Menurut Bimo Walgito (2003: 54) “ persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu”.

Menurut Slameto (2010: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Jalaludin Rahmat (2003:51) mengemukakan pendapatnya bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Persepsi adalah memberi makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Menurut Dakir (1997: 4) mengungkapkan bahwa proses persepsi terbagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut: (a). Seleksi terhadap stimulus yang datang dari luar melalui

indera, (b). Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi, sehingga mempunyai arti bagi seseorang, dan (c). Reaksi yaitu tingkah laku akibat interpretasi. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya (Dali, 1982: 71).

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh individu dalam menafsirkan rangsangan atau stimulus yang telah diterima kemudian diproses ke dalam otak, kemudian individu menginterpretasikan dalam lingkungan, proses tersebut berawal dari pengamatan secara langsung, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan sebagainya kemudian dikeluarkan melalui tindakan.

Persepsi juga dapat diartikan tanggapan seseorang terhadap sesuatu. Tanggapan tersebut muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak. Meskipun persepsi muncul secara disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang.

b. Proses Pembentukan Persepsi

Proses terbentuknya persepsi pada diri individu sangat kompleks dan tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi menurut Sumsunuwiyati Marfat (2009:108) adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus. Stimulus yang ditangkap oleh alat indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya.

Proses terbentuknya persepsi menurut Bimo Walgito (2003: 54) terjadinya persepsi melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses penransferan stimulus ke otak disebut proses psikologi yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
- 3) Otak selanjutnya memproses stimulus sehingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadi adanya proses persepsi yaitu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Menurut Dimiyati Mahmud, (1990: 42) proses pembentukan persepsi ada beberapa unsur yaitu: hakekat sensoris stimulus, latar belakang, pengalaman sensoris terdahulu yang ada hubungannya, perasaan-perasaan pribadi, sikap, dorongan, dan tujuan.

Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Karena setiap individu dalam menghayati atau mengamati sesuatu objek

sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktural jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, pengalaman masa lampau.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2003: 54-55), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian.
- 2) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.

Sugihartono, dkk (2007: 9), perbedaan hasil pengamatan atau persepsi juga dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati. Dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh: 1) pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang, 2) kebutuhan seseorang, 3) kesenangan atau hobi seseorang, 4) kebiasaan atau pola hidup sehari-hari.

Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield seperti dikutip Jalaludin Rahmat (2003: 55) menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.
- 2) Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam keseluruhan.

Berdasarkan pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka persepsi

berkaitan dengan tingkah laku. Sebab itu individu (siswa) yang persepsinya positif tentang obyek, akan bertingkah laku positif akan obyek itu.

Persepsi siswa yang baik tentang pelajaran pendidikan jasmani akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar yang positif. Persepsi tersebut dapat terjadi karena adanya faktor yang melatarbelakangi individu dalam menentukan persepsi, pengalaman masa lalu maupun faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri seseorang dalam mempersepsikan suatu objek.

d. Persepsi dalam Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai (Anas Sudijono, 2007:54). Seperti persepsi yang menghasilkan sikap dan nilai. Menurut Krathwohl dkk (1974) dalam Anas Sudijono (2007:54) ranah afektif ini ditaksonomi menjadi lebih rinci ke dalam lima jenjang, yaitu:

1) *Receiving*(menerima)

Receiving adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi stimulus yang datang dari luar.

2) *Responding* (menanggapi)

Responding mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu, membuat reaksi terhadapnya dengan suatu cara.

3) *Valuing* (menilai)

Valuing artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek. Dalam kaitan dengan proses belajar, siswa disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.

4) *Organization* (mengorganisasikan)

Organization artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5) *Characterization by a Value or Value Complex* (karakter dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

Di jenjang ini, proses keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.

Berkaitan dengan persepsi yang merupakan dinamika yang terjadi dalam diri individu disaat ia menerima stimulus dari lingkungannya. Proses persepsi individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan. Seorang individu berusaha mengintepretasikan suatu objek setelah ia menerima stimulus dari luar. Intepretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Maka dalam ranah afektif, persepsi termasuk ke dalam jejang ketiga yaitu *organization*.

2 Hakikat Tujuan Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dikutip oleh Agus Susworo (2010: 42), mendeskripsikan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Menurut Gabbard, LeBlanc, dan Lowy yang dikutip oleh Sukintaka (2001: 2), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Menurut Sukintaka (2001: 5), pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya.

Pendidikan jasmani menurut Nixon dan Jewett dalam Arma Abdoellah (1996: 2), pendidikan jasmani ialah suatu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan dasar individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional, dan sosial.

Menurut Rusli Lutan (2001: 5), pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Menurut Supandi dalam Dini Rosdiani (2013: 69) menyebutkan pendidikan jasmani merupakan olahraga yang dilakukan bukan hanya untuk mencapai prestasi, utamanya dilakukan di sekolah dengan bentuk latihan baik dengan maupun tanpa alat dan dilakukan di dalam maupun diluar lapangan.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui

kegiatan jasmani.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan sikap sportif guna mencapai tujuan pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pendidikan jasmani memiliki arti yang cukup representatif dalam mengembangkan manusia dalam persiapannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan jasmani dalam implementasinya memiliki arti penting bagi dunia pendidikan. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Sukintaka (2001:16) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah yaitu jasmani, psikomotorik, afektif dan kognitif, oleh pendidikan jasmani empat ranah tersebut sebagai bagian dari pendidikan dengan tujuan pendidikan sebagai tujuan akhir.

Terkait dengan tujuan pendidikan jasmani, Dini Rosdiani (2013: 75-76) menyatakan bahwa berdasarkan asas dan landasan pendidikan jasmani bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah: mengembangkan kondisi fisik, mental, integrasi sosial dan membentuk pribadi mandiri, serta memilih bentuk pendidikan jasmani dan aktivitas fisik yang sesuai dengan keadaan kondisi seseorang maupun lingkungan sosial beserta membina kesehatan yang sesuai dengan standar.

Menurut Rusli Lutan (2001: 18), pendidikan jasmani memberikan kesempatan

kepada siswa untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia A.M. Bandi Utama (2011:3) menyebutkan, berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Secara rinci tujuan pendidikan terdapat dalam UU No. 20 Th. 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 8), tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membentuk anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Moeslim yang dikutip oleh Sardjono (1984: 22), ada tiga fase tujuan pendidikan jasmani ialah: tujuan jauh, tujuan intermedier dan tujuan khusus. Tujuan intermedier sarannya pada perkembangan

fisik mencakup perkembangan organisme dan keterampilan, perkembangan kecerdasan mencakup perkembangan pengetahuan dan pengertian, perkembangan sikap dan tindak berkenaan dengan perkembangan sosial dan perkembangan mental.

Menurut Adang Suherman (2000: 22) menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (Physical fitness).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, indah, sempurna (skillful).
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam diri atau suatu kelompok atau masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani bertujuan jelas dan memiliki fungsi serta peran yang besar untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik dan neumuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk membentuk manusia yang seutuhnya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

3 Karakteristik Siswa SMP

Dapat dimasukkan dalam kategori sebagai anak usia remaja awal. Umumnya usia anak SMP merupakan masa remaja awal setelah melalui masa-masa pendidikan di sekolah dasar. Usia remaja awal atau anak SMP ini berkisar antara 10-14 tahun. Menurut Konopka yang dikutip oleh Syamsu Yusuf (2000: 184), masa remaja ini meliputi;

- 1) Remaja awal: 12-15 tahun.
Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik.
- 2) Remaja madya: 15-18 tahun.
Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan datang teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai.
- 3) Remaja akhir: 19-22 tahun
Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapainya masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Menurut Arma Abdullah & Agus Manadji (1994: 129), secara biologis siswa SMP adalah praremaja atau remaja dalam perkembangannya siswa SMP kelas VII atau tingkat pertama usia mereka diantara 12 dan 13 tahun termasuk dalam tahap praremaja. Selanjutnya pada kelas VIII atau tingkat dua usia mereka 12 sampai 14 tahun sehingga jumlah remaja banyak. Terakhir kelas IX atau tingkat tiga berada pada usia 13 sampai dengan 15 tahun, terutama terdiri dari remaja.

Pada usia remaja secara fisik tubuh mencapai kemampuan maksimal dalam menggunakan otot-ototnya. Hal ini bermanfaat untuk mempelajari keterampilan. Anak laki-laki lebih baik prestasi ketrampilannya dibandingkan anak perempuan karena laki-laki lebih banyak kesempatan dan perbedaan anatomis. Menurut Muhammad Ali, dkk (2008: 3), gejala yang biasa timbul pada usia memasuki remaja adalah, sebagai berikut:

- a. Secara Fisik
Gejala yang tampak adalah pertumbuhan payudara pada wanita, lekuk pada remaja pria, kulit yang halus pada wanita, sedangkan otot yang makin kasar dan kekar pada lelaki.
- b. Secara Psikologis
Gejala yang tampak adalah ketidakstabilan emosi pada anak remaja,

mudahnya menunjukkan sikap emosional yang meluap- luap pada remaja seperti mudah menangis, mudah marah, dan mudah tertawa terbahak-bahak, dan semakin mampu mengendalikan diri.

c. Secara sosial

Gejala yang tampak adalah semakin berkembangnya sikap toleran, empati, memahami, dan menerima pendapat orang lain, semakin santun dalam menyampaikan pendapat dan kritik kepada orang lain, bersikap hormat, sopan, ramah, dan menghargai orang lain.

Sedangkan menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002:93), remaja adalah:

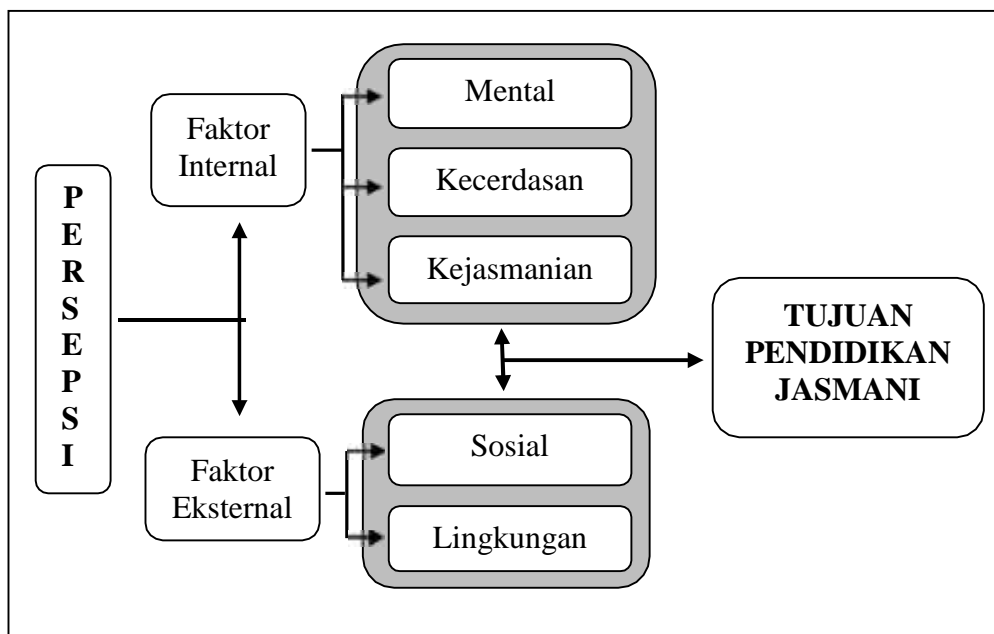
Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih 12-14 tahun tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saar perkembangan fisik dan intelektual berkembang sangat cepat. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan beringrasi dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14 tahun sampai 16 tahun. Remaja akhir yang kira-kira 18 tahun sampai umur 20 tahun ditandai dengan transisi untuk memulai bertanggung jawab, memebuat pilihan, dan kesempatan untuk mulai menjadi dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, anak pada masa remaja atau sekolah tingkat SMP biasanya masih dalam masa pencarian identitas diri. Biasanya emosi anak pada masa ini masih cenderung labil. Untuk mengembangkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani agar lebih efektif, guru pendidikan jasmani harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, guru akan mampu membantu siswa belajar secara efektif. Selama di SMP seluruh aspek perkembangan manusia, seperti psikomotor, kognitif, dan afektif mengalami perubahan yang luar biasa. Siswa SMP mengalami masa remaja, satu periode perkembangan sebagai transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dila Darojatun Kautsari Persepsi Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sentolo Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Permainan Bola Voli”. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah survei dan menggunakan instrumen angket. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional sampling*, yaitu diambil 20 siswa dari tiap kelas. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan perincian sebagai berikut: 8,33% mempunyai persepsi sangat positif, 20,83% mempunyai persepsi positif, 39,17% mempunyai persepsi cukup positif, 26,67% mempunyai persepsi kurang positif, dan 5,00% mempunyai persepsi sangat kurang positif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Akbar Yanto (2008) dengan judul ”Persepsi Siswa Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani di SMK Negeri 2 Godean Kabupaten Sleman”. Jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan instrumen angket. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 139 siswa dengan menggunakan teknik *stratified proportional quota sampling*. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan perincian sebagai berikut: 5,0% kategori sangat positif, 28,1% kategori positif, 38,1% kategori sedang, 21,6% kategori kurang positif dan 7,2% kategori sangat kurang positif.

C. Kerangka Berfikir



Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin Rahmat, 2003:51). Persepsi adalah memberi makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Persepsi yang baik terhadap pelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah dan dapat tercapainya tujuan pendidikan jasmani.

Dalam penelitian ini akan mengungkapkan gambaran tingkat persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Dilakukan dengan instrumen berupa kuisisioner atau angket untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap tujuan

pendidikan jasmani. Angket berupa pertanyaan yang mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Secara keseluruhan hasil penelitian akan berupa persentase yang kemudian dideskripsikan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam memilih suatu metodologi yang digunakan diperlukan ketelitian sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Sleman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142). Dimana nantinya responden akan diberikan sejumlah pertanyaan dan akan menjawab sesuai keadaanya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel adalah skor persepsi/pandangan melalui instrumen pengukuran dengan menggunakan angket yang diarahkan pada tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang meliputi faktor eksternal dan faktor internal melalui angket, yang diukur menggunakan skala sikap yang disebarkan oleh responden dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam proses persepsi tersebut individu akan mengadakan penafsiran mengenai tujuan pendidikan

jasmani.

C. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 115), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negerin2 Tempel. Adapun populasi penelitian selengkapnya terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
Jumlah		128

D. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini, 50% dari jumlah seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, atau dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian dengan sampel 50% dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel sleman dengan jumlah siswa 64 siswa.

Tabel 2. Sample Penelitian

No	Kelas	Populasi	%	Sample
1	VIII A	32	50%	16
2	VIII B	32	50%	16
3	VIII C	32	50%	16
4	VIII D	32	50%	16
Jumlah		128		64

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, demikian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuisisioner untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi dengan baik dan benar.

Instrumen angket dalam penelitian ini memodifikasi angket yang telah dibuat oleh Yoga Mukti Nugraha, mahasiswa FIK UNY angkatan 2006, yang kemudian melalui tahap *expert judgement* dan uji coba instrumen dengan memilih sekolah dengan karakteristik siswa yang hampir sama dengan sekolah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan responden untuk mengisinya. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu.

Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat

tidak setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor 4,3,2,1.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Dalam menyusun angket membutuhkan langkah-langkah yang harus ditempuh. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, yaitu:

1. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak. Langkah ini membatasi variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi siswa yang didefinisikan sebagai pandangan atau tanggapan individu terhadap suatu objek akibat adanya stimulus dari luar. Dalam hal ini yaitu persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Sleman .

2. Menyidik faktor

Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel yang dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen bagian pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden (siswa). Menyidik faktor atau unsur- unsur yang menyusun konstrak dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor yang dapat diukur dari persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran

pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel dengan melalui faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki beberapa indikator didalamnya. Faktor internal, antara lain: mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian, sedangkan faktor eksternal, antara lain: sosial dan lingkungan.

3. Menyusun butir pertanyaan

Langkah ini menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk item-item pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun item-item soal yang dapat memberikan gambaran keadaan faktor tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Setiap butir pernyataan akan mengacu pada tujuan pendidikan jasmani sehingga keseluruhan butir pernyataan akan mencakup komponen secara lengkap.

Guna memberi gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka disajikan penyebaran butir-butir pernyataan masing-masing faktor dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Butir
			(+)	(-)	
Persepsi siswa kelas VIII terhadap tujuan	i. Faktor Internal				
	a. Mental	• Gembira	1	2	2
		• Disiplin	3,4		2
		• Percaya diri	5,6		2
		• Kejujuran/ Sportifitas	7,8		2
		• Tanggung jawab	9,10		2
		• Keberanian	11	12	2
	b. Kecerdasan (pengetahuan)	• Prestasi	14	13	2
		• Kemampuan berfikir/ memecahkan Masalah	15,16		2

pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel.		• Pola hidup sehat	17	18	2	
	c. Kejasmanian	• Pertumbuhan Fisik	19	20	2	
		• Kebugaran	21,22		2	
		• Gerak dasar	23	24	2	
	2. Faktor Eksternal					
	a. Sosial	• Kerjasama	25	26	2	
		• Toleransi	27	28	2	
	b. Lingkungan	• Masyarakat	29	30	2	
		• Sekolah	31,32		2	
		• Keluarga	33,34		2	
	Jumlah			25	9	34

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian data dalam penelitian ini menggunakan survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin positif (baik) persepsi siswa terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani.

F. Konsultasi Ahli (*Expert Judgement*)

Butir-butir pernyataan yang telah disusun tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen atau para ahli (*Expert Judgement*) untuk memperkecil tingkat kelemahan dan kesalahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun dosen yang ditunjuk untuk menjadi *expert judgement* adalah Ermawan Susanto, M.Pd. selaku dosen FIK UNY yang juga menguasai dalam bidang ilmu dasar-dasar pendidikan jasmani.

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel (andal). Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat

kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya.

Di dalam uji coba instrumen ini, sekolah yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Wates sebanyak 20 siswa. Uji coba instrumen dilakukan di SMP N 1 Wates dikarenakan karakteristik siswanya hampir sama.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ini dilakukan sebelum kuesioner diberikan kepada responden sebenarnya. Karena tujuan dari uji validitas instrumen ini adalah untuk menggambarkan apakah instrumen penelitian sudah valid atau belum untuk melakukan penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Adapun untuk mengukur uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari *Pearson*.

Menurut Anas Sudijono (2012:190), disebut *Korelasi Product Moment* karena koefisien korelasi-korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (*product of moment*). Teknik *Korelasi Product Moment* digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan seperti; variabel yang dikorelasikan berbentuk gejala, sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen, dan regresinya merupakan regresi linier. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{XY} : Angka Indeks Korelasi „r“ Product moment N
: jumlah subjek uji coba
X : jumlah X skor (skor butir)
Y : jumlah Y (skor faktor)
XY : jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
Sumber: (Anas Sudijono, 2012: 206)

Karena untuk menghemat waktu, biaya, dan agar dapat mengurangi kesalahan sekecil apapun, maka uji validitas instrumen tersebut diolah dengan bantuan program komputer SPSS 20. Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hit} \geq r_{tabel}$, pada taraf signifikan 0,05 dengan $N = 20$ ($N =$ jumlah responden ujicoba) nilai dari r_{tabel} *product moment* untuk jumlah responden uji coba 20 orang yaitu 0,444. Jadi instrument dikatakan valid apabila $r_{hit} \geq r_{tabel}$ (0,444).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) bahwa “Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Pembuktian dilakukan dengan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program komputer SPSS 20 menggunakan rumus *Alpha* minimal. Rumus *Alpha* ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian. Hal ini dapat diungkapkan apakah terhadap objek ukur yang sama, item yang sama menunjukkan hasil ukur yang sama dengan hasil ukur yang lain. Adapun rumus koefisiensi *Alpha Cronbarch* (Suharsimi Arikunto, 2010), sebagai berikut :

$$r_{tt} = \frac{n}{(n-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan :

- r_{tt} = reliabilitas instrumen
- n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- t = jumlah varians butir
- t = varians total

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Dari pengujian tersebut diperoleh koefisiensi keandalan (r_{tt}) atau reliabilitas sebesar 0,948. jadi instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapat suatu kesimpulan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dimuka yaitu untuk mengetahui gambaran persepsi siswa kelas VIII terhadap tujuan pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Sleman, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, menurut Anas Sudijono (2012: 43), dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase
 - f = frekuensi yang sedang dicari
 - N = jumlah total frekuensi
- (Anas Sudijono, 2012: 43)

Pengubahan skor mentah menjadi hasil nilai standar menggunakan *Mean* (M) dan standar deviasi (SD) berskala lima, mengacu pada pendapat Anas Sudijono (2007: 453), berikut tabel norma penilaian persepsi siswa:

Tabel 5. Norma Penilaian Persepsi

No.	Interval Skor	Kategori
1	$>M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD$ (s/d) $M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD$ (s/d) $M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD$ (s/d) $M - 0,5 SD$	Kurang
5	$<M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

M = *Mean*/ rerata

SD = Standar Deviasi

Anas Sudijono (2007: 453)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada 11 Desember 2017 dan memiliki responden sebanyak 64 siswa, tetapi yang hadir mengisi angket sebanyak 59 siswa, 5 siswa tidak hadir tanpa keterangan. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Tingkat Persepsi Kelas VIII

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Persepsi Kelas VIII

Statistik	Skor
Mean	97,49153
Median	96,00000
Mode	90,00
Std. Deviation	8,112087
Range	31,00
Minimum	83,00
Maximum	114,00
N	59

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat persepsi kelas VII dengan rerata sebesar 97,49, nilai tengah 96,00, nilai sering muncul 90,00, dan simpangan baku 8,11. Sedangkan skor tertinggi sebesar 114 dan skor terendah sebesar 83. Dari hasil tes maka dapat disajikan dalam kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Persepsi Kelas VIII

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	104,00 X	17	28,81%	Sangat Baik
2	88,00 X<104,00	39	66,10%	Baik
3	72,00 X<88,00	3	5,09%	Sedang
4	56,00 X<72,00	0	0	Kurang
5	X<56,00	0	0	Kurang Baik
Jumlah		59	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi kelas VIII berkategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 97,49. Persepsi kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada pada kategori sangat baik 17 orang atau 28,81%, baik 39 orang atau 66,10%, sedang 3 orang atau 5,09%, kurang 0 orang atau 0,00% dan sangat kurang 0 orang atau 0,00%. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel

Tabel 8 .Deskripsi Tingkat Persepsi Faktor Internal

Statistik	Skor
Mean	31,57
Median	31
Mode	30
Std.Deviation	2,63
Range	11
Minimum	26
Maximum	37
N	59

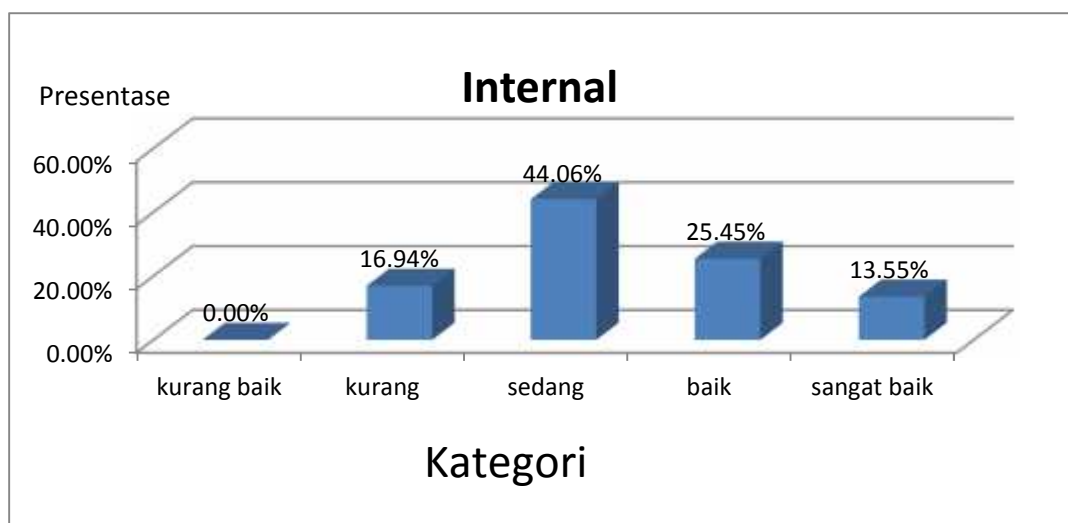
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat persepsi kelas VII dengan rerata sebesar 31,57, nilai tengah 31,00, nilai sering muncul 30,00, dan simpangan baku 2,63. Sedangkan skor tertinggi sebesar 37 dan skor terendah sebesar 26. Dari hasil tes maka dapat disajikan dalam kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Faktor Internal Kelas VIII

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$34,00 \leq X$	8	13,55%	Sangat Baik
2	$31,00 < X < 34,00$	15	25,45%	Baik
3	$28,00 < X < 31,00$	26	44,06%	Sedang
4	$25,00 < X < 28,00$	10	16,94%	Kurang
5	$X < 25,00$	0	00,00%	Kurang Baik
Jumlah		59	100,00%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi kelas VIII berkategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 31,57. Persepsi kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada pada kategori sangat baik 8 orang atau 13,55%, baik 15 orang atau 25,45%

%, sedang 26 orang atau 44,06%, kurang 10 orang atau 16,94%. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Internal Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel

Tabel 10. Deskripsi Tingkat Persepsi Faktor Eksternal

Statistik	Skor
Mean	65,91
Median	65
Mode	61
Std.Deviation	5,95
Range	22
Minimum	56
Maximum	78
N	59

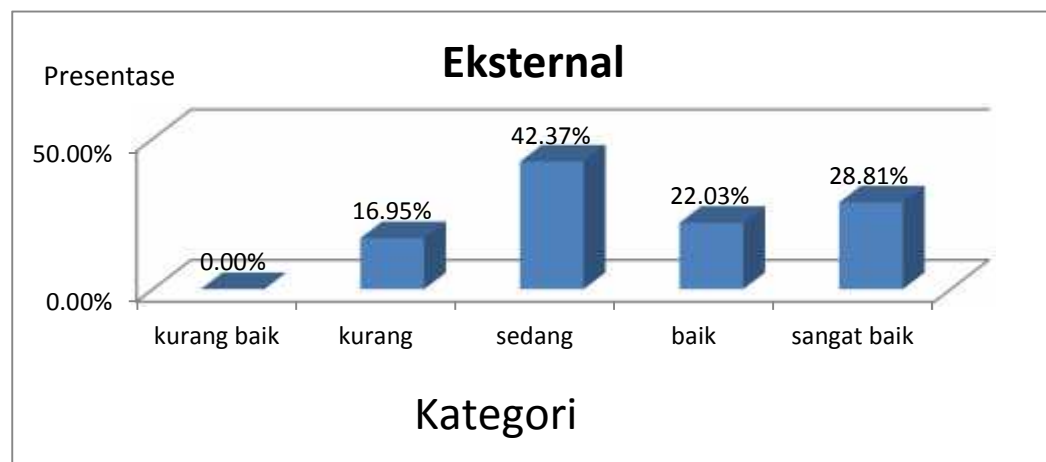
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat persepsi kelas VII dengan rerata sebesar 65,91, nilai tengah 65,00, nilai sering muncul 61,00, dan simpangan baku 5,95.

Sedangkan skor tertinggi sebesar 78 dan skor terendah sebesar 56. Dari hasil tes maka dapat disajikan dalam kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Faktor Eksternal Kelas VIII

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	73,00 X	11	18,65%	Sangat Baik
2	67,00 X<73,00	13	22,03%	Baik
3	61,00 X<67,00	25	42,37%	Sedang
4	55,00 X<61,00	10	16,95%	Kurang
5	X<55,00	0	00,00%	Kurang Baik
Jumlah		59	100,00%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi kelas VIII berkategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 65,91. Persepsi kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada pada kategori sangat baik 11 orang atau 18,65%, baik 13 orang atau 22,03%, sedang 25 orang atau 42,37%, kurang 10 orang atau 16,95% dan sangat kurang 0 orang atau 0,00%. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Eksternal Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil tabel kategori dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta berkategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 97,49. Persepsi kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada pada kategori sangat baik 17 orang atau 28,81%, baik 39 orang atau 66,10%, sedang 3 orang atau 5,09%, kurang 0 orang atau 0,00% dan sangat kurang 0 orang atau 0,00%.

Persepsi yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMPN 2 Tempel dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Suherman (2005: 23) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses mengintepretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang mampu diinterpretasikan dalam bentuk ungkapan atau tingkah laku. Siswa kelas VIII memiliki persepsi yang sama yaitu lebih besar dipengaruhi oleh faktor dari luar dibandingkan faktor dari dalam siswa.

Menurut Wuest dan Bucher (Sukintaka, 2001:14) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memiliki faktor pendukung untuk memperbaiki kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya demi prestasi

yang ingin dicapai. Siswa kelas VIII menjadikan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai faktor pendukung untuk memperoleh prestasi yang maksimal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas VIII dari subyek yang berjumlah 59 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel berkategori baik, dilihat dari tabel presentase dari 59 siswa terdapat 17 siswa berkategori sangat baik dengan presentase 28,81%, 39 siswa berkaategori baik dengan presentase 66,10%, 3 siswa berkategori sedang dengan presentase 3,09%, 0 siswa berkategori kurang dengan presentase 00,00%, dan 0 siswa berkategori kurang baik dengan presentase 00,00%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP N 2 Tempel berkategori baik. Persepsi siswa kelas VIII berkategori baik karena faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal yang mempengaruhi siswa meliputi jasmani, psikologi, kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat. Penelitian ini agar menjadi pedoman maupun acuan bagi guru penjas di sekolah. Diketahuinya persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait utamanya bagi pelaku yaitu guru dan peserta didik:

1. Bagi guru, sebagai sarana evaluasi melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dilakukan.

2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk peserta didik agar mau meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, namun bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor - faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tes, seperti waktu istirahat, kondisi tubuh, faktor psikologis, dan sebagainya.
2. Peneliti sudah berusaha mengontrol kesungguhan tiap-tiap siswa dalam belajar namun masih ada siswa yang tidak serius.

D. Saran-saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi guru, harus mampu menjadi fasilitator bagi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan siswa.
2. Bagi sekolah, harus mampu memberikan fasilitas dan mendukung kegiatan pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan kontrol terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Agus Susworo Dwi M. (2010). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetisi*. Jurnal pendidikan Jasmani Indonesia, POR FIK-UNY. hlm 42.
- Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Depdikbud Direktur Jendral Pendidikan Tinggi.
- Arma Abdullah & Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud.
- A.M. Bandi Utama. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui aktivitas jasmani Bermain dalam Pendidikan Jasmani*, POR FIK-UNY. hlm 3.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. Dakir. (1977).
Kurikulum dan Pengajaran. Yogyakarta: FIP IKIP. Dali Gulos. (1982).
Kamus Psikologi. Bandung: Tarsito.
- Dimiyati Mahmud. (1990). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Dini Rosdiani. (2013). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Fajar Akbar Yanto. (2008). *Persepsi Siswa Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani di SMK Negeri 2 Godean*. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Jalaludin Rahmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Miftah Toha. (2009). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Ali, dkk. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusli Lutan. (2001). *Mengajar pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Dirjen Olahraga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke-5. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo : ESA Grafika.
- Sumsunuwiyati Mar'at. (2009). *Desmita Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Rosda Karya.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf LN. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yoga Mukti Nugraha. (2013). *Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Kolombo Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY

Lampiran 1. Lembar Pengesahan

Lembar Pengesahan

Proposal Penelitian Tentang.

PERBEDAAN PERSEPSI SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DAN SISWA
KELAS REGULER TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI
SMP N2 TEMPEL SLEMAN DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA.

Nama : Rio Taovan

NIM : 11601244065

Prodi : PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.



Kaprodi PJKR

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Yogyakarta,
Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Subagyo, Mpd.
NIP. 195611071982031003

Kasubag. Pendidikan FIK UNY.

Siti Amironah, ST.
NIP. 19690125 199903 2 001

Lampiran 2. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 fax: 282, 299, 291, 541
Email : bumafk@uny.ac.id Website : fk.uny.ac.id

Nomor : 174/UN.34.16/PP/2017.

10 April 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman.
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi. kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Rio Taovan.
NIM : 11601244065.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Subagyo M.Pd.
NIP : 195611071982031003.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 17 April s.d 29 Juni 2017.
Tempat/Objek : SMP N 2 Tempel.
Judul Skripsi : Perbedaan Persepsi Siswa Kelas Khusus Olahraga dan Siswa Kelas Reguler Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamu dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Tempel.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian di SMP N 2 Tempel



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TEMPEL

Jalan Balangan-Tempel, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552,
Telepon(0274) 2880268, E-mail:smpnegeri2tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 424/323

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Kepala SMP N 2 Tempel, Sleman, Yogyakarta, Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Rio Tauvan
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 11601244165
Program/Tingkat	: PJKR
Instansi/ Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta , Fakultas Keolahragaan
Alamat Instansi	: Jl. Kolombo no.1 Yogyakarta 55281.

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian /Pra Survey/ Uji Validitas di SMP N 2 TEMPEL mulai tanggal 08 Desember 2017 s.d 30 Januari 2017 dengan judul:

“ PERBEDAAN PERSEPSI KELAS KHUSUS OLAHRAGA DAN KELAS REGULER TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 2 TEMPEL SLEMAN ”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 14 Desember 2017

Wakil Kepala Sekolah,

Endang Purwanti, M.Pd

NIP.19610510 198111 2 003

Lampiran 4. Angket Penelitian

PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI
SMP N 2 TEMPEL
TAHUN 2015

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya harus memiliki kebugaran yang prima untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.				
2	Pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat meningkatkan keadaan fisik saya				
3	Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani membantu saya dalam memperbaiki kondisi fisik.				
4	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani karena prestasi yang diraih pembelajaran pendidikan jasmani.				
5	Saya senang berolahraga, dan saya mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.				
6	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan olahraga.				
7	saya tidak memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.				
8	Saya ingin terus meningkatkan kemampuan saya dalam bidang olahraga.				
9	Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani tidak membuat saya kelelahan.				
10	Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran, sehingga saya idak mudah lelah.				
11	Saya mudah lelah jika tidak rutin mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani				
12	Dukungan dari orang tua (keluarga) agar saya mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani membuat saya semakin bersemangat.				
13	Keterampilan (kemampuan) saya menjadi lebih bak lagi bila orang tua (keluarga) saya menyiapkan segala kebutuhan saya untuk belajar.				
14	Kedua orang tua saya tidak melarang saya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.				
15	Jumlah sarana olahraga tidak cukup dan perlu ditambah.				
16	Sarana olahraga (bola, <i>body protector</i> , net) sudah banyak yang rusak, sehingga banyak yang harus diperbaiki.				
17	Sarana pembelajaran pendidikan jasmani selalu disiapkan terlebih dahulu oleh guru.				
18	Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan peralatan yang masih layak digunakan sehingga aman.				
19	Siswa d'libatkan dalam penyiapan peralatan pembelajaran				

	pendidikan jasmani.				
20	Jadwal pembelajaran pendidikan jasmani harusnya tidak mengganggu kegiatan belajar.				
21	Jadwal pembelajaran pendidikan jasmani sangat mendukung, walau bertabrakan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani yang lain.				
22	Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai dan selesai sesuai waktu yang telah dijadwalkan				
23	Guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.				
24	Guru tidak memberikan/ menjelaskan tujuan dari pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.				
25	Pemanasan seperti jogging, perenggangan, dan senam selalu diberikan sebelum latihan inti.				
26	Pembelajaran yang saya ikuti sangat menantang.				
27	Guru memberi contoh yang benar dan memberikan evaluasi terhadap gerakan yang salah saat pembelajaran				
28	Guru memberikan saran untuk memperbaiki kesalahan yang saya perbuat saat pembelajaran				
29	Saya tidak mengalami perubahan yang lebih baik setelah diberikan evaluasi oleh guru.				
30	Menonton acara olahraga yang saya sukai akan mendukung keterampilan (kemampuan) saya.				
31	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang di ikuti oleh teman-teman saya				
32	Mengikuti pembelajaran lebih giat agar kelak bisa mengikuti perlombaan di lingkungan yang saya tinggal.				

Lampiran 6. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



SMP Negeri 2 Tempel



Pengambilan data kelas VIII A



Pengambilan data kelas VIII B



Pengambilan data kelas VIII C



Pengambilan data kelas VIII D